

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji teori-teori pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari teoritis. Penelitian akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pengaruh pengeluaran pemerintah pada sector pendidikan dan Kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan.

Jenis dan Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

3.2. Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian menggunakan ini data runtut waktu (*time series*) diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (BPS).

3.2.2. Sumber Data

Data yang di perlukan ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan dan Portal Data. Sumber – sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, dan DJPK Kemenkeu. Adapun data yang diambil adalah data kemiskinan, pengeluaran pendidikan dan kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2009-2023

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur-literatur perpustakaan, laporan-laporan penelitian sebelumnya atau catatan-catatan yang mendukung penelitian ini seperti buku, internet dan literatur lainnya.

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang harus terpenuhi jika analisis yang dilakukan berbasis OLS. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar model regresi tidak bias atau agar BLUE.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus berdistribusi normal.

Maksudnya adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal pada prinsipnya ada dua, yaitu

metode grafik dan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Firdaus, 2019:211-217).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana variabel independen menjadi variabel dependen dan regresi terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai Cut Off yang

umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat linieritas yang masih sangat di tolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat linieritas 0,90.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut telah terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas,(Ghozali, 2011:142-143).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015: 192) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui Apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan uji *Durbin-watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi auto korelasi positif jika nilai *DW* dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi auto korelasi jika nilai *DW* diantara -2 dan +2
3. Terjadi auto korelasi negatif jika nilai *DW* diatas +2 ($DW > 2$)

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji F Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

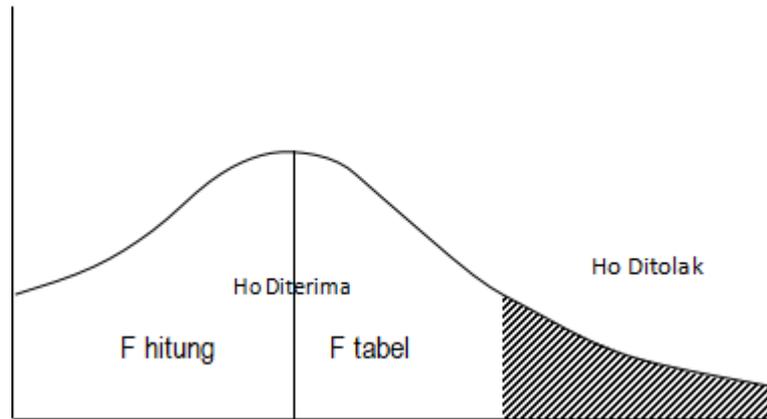
Pengujian variabel dependen terhadap variabel independen secara sendiri dapat diuji serentak dengan Uji F. untuk menguji koefisien regresi diperlukan membuat hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel pendidikan (X_1) dan kesehatan (X_2) terhadap kemiskinan (Y) di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel pendidikan (X_1) dan kesehatan (X_2) terhadap kemiskinan (Y) di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.

Keputusan menerima H_0 atau menolak berdasarkan kepada :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) atau nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$ maka menolak H_0
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (kritis) atau nilai Prob (F-statistic) $> 0,05$ maka menerima H_0



Gambar 3.1

Kurva Uji F

b. Uji Hipotesis Terhadap Masing-masing Koefisien Regresi (Uji t)

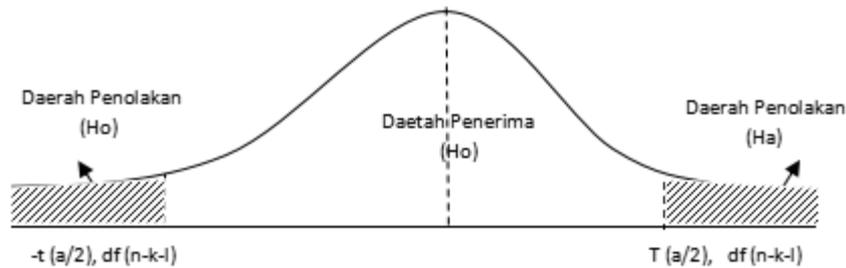
Uji t dapat digunakan untuk menyusun hipotesis statistik, menentukan derajat kesalahan (α), menemukan nilai kritis, menentukan keputusan uji hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai t hitung $>$ dari nilai t tabel atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan jika t hitung $<$ dari nilai t tabel atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan pendidikan (X_1) terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan pendidikan (X_1) terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh kesehatan (X_2) terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh kesehatan (X_2) terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.



Gambar 3.2
Kurva Uji T

3.4.3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bukan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali et al, 2017 : 55).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian menganjurkan menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali et al, 2017 : 56).

3.4.4. Variabel Penelitian

Setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif dan negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang artinya tiap kenaikan pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai variabel terikat (Rizwan et al, 2019;157-158).

3.4.5. Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), dalam penelitian ini, pendidikan diwakili dengan pengeluaran pendidikan. Data pengeluaran Pendidikan dalam penelitian ini diambil dari Indeks Pembangunan Manusia

yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2009 hingga 2023 (dalam satuan tahun).

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X_2), dalam penelitian ini, kesehatan diwakili dengan Jumlah pengeluaran Kesehatan. Jumlah pengeluaran Kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Indeks Pembangunan Manusia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2009 hingga 2023 (dalam satuan tahun).
3. Kemiskinan (Y), dalam penelitian ini indikator untuk menggambarkan penduduk miskin yaitu jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2009 hingga 2023.